

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang hasil penelitian dalam penyajian data dan analisis data, terlebih dahulu penulis memaparkan gambaran umum tentang keadaan Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur'an Siti Khadijah* Banjarmasin.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Qur'an Siti Khadijah*

Sejarah berdirinya PPTA Siti Khadijah Banjarmasin ini berawal dari sebuah cita-cita dari bapak pengasuh pondok *tahfidz* Siti Khadijah yaitu bapak Dr. KH. Abdul Basir M.Ag dan ibu Normisah S.Ag istri dari bapak pengasuh yang ingin memiliki putra dan putri yang menghafal al-Qur'an. Beliau berdua berdo'a saat *Khuruj Fi Sabilillah* atau saat beliau berdakwah ikut suami ke Madura pada tahun 2005. Saat itu ibu pengasuh sedang mengandung anak ke-4 beliau. Seiring berjalannya waktu do'a beliau dikabulkan Allah SWT.

Pada tahun 2011, tetangga beliau ingin menjual rumah yang letak rumahnya persis di samping rumah beliau. Dengan izin Allah SWT. akhirnya rumah itu dapat dibeli. Pada mulanya rumah itu dijadikan indekos untuk mahasiswi yang ingin menghafal al-Qur'an. Pada saat itu jumlah mahasiswi dalam indekos di sana berjumlah 8 orang. Setiap malam bapak dan ibu pengasuh mengajarkan membaca al-Qur'an kepada mahasiswi, saat itu belum ada program karena pada saat itu keadaan indekos masih belum menjadi Pondok *Tahfidz*. Dengan penuh kasih sayang bapak dan ibu pengasuh mengajarkan satu persatu

mahasiswi membaca al-Qur'an. Setelah bacaan mereka mulai fasih maka beliau berdua mengajarkan menghafalkan al-Qur'an. Beliau berdua menganggap mereka seperti anak sendiri. Memperhatikan segala keperluan mereka dan membimbing mereka berakhlak dengan baik.

Setelah beberapa bulan indekos itu dijadikan indekos penghafal al-Qur'an, ternyata masyarakat yang ada di sana sangat antusias dan memberikan dukungan kepada bapak dan ibu pengasuh untuk menjadikan sebuah pondok *tahfidz*. Begitu pula dengan semakin banyaknya mahasiswi yang ingin tinggal di sana, maka beliau berdua mulai menerima mahasiswi baru sehingga satu persatu program mulai berjalan. Dengan dibantu oleh adik bapak pengasuh sebagai pengajar al-Qur'an, yakni ustadzah Laila, maka indekos itu mulai ramai dengan mahasiswi yang belajar al-Qur'an dan menghafalnya. Akhirnya indekos tersebut menjadi sebuah PPTA Siti Khadijah yang diambil dari nama putri beliau.

Karena banyaknya mahasiswi yang ingin menghafal al-Qur'an, pada tahun 2014 bapak dan ibu mulai menambah bangunan di atas rumah tersebut menjadi bertingkat dua. Dengan fasilitas dan tempat yang memadai akhirnya kegiatan belajar dan menghafal al-Qur'an berjalan dengan lancar. Pada saat itu, kegiatan menghafal al-Qur'an dibantu oleh dua orang ustadzah, yakni ustadzah Ainun S.Th.I dan ustadzah Anawati S.Th.I.

Dengan izin Allah SWT, pada tahun 2016 bapak dan ibu pengasuh mendirikan bangunan baru lagi tepat di atas bangunan rumah beliau. Hingga saat ini, jumlah mahasiswi yang menetap di pondok/asrama sudah semakin banyak dan kegiatan menghafal al-Qur'an pun terus berjalan.

Karena jumlah mahasiswi yang semakin banyak, kini ibu pengasuh selain memantau jalannya kegiatan menghafal al-Qur'an. Sekarang beliau pun menyediakan waktunya untuk mengajarkan al-Qur'an. Pengajaran tersebut dibantu oleh menantu beliau Luthfia Azizah serta beberapa mahasiswi senior yang sudah memiliki hafalan banyak dan bacaan yang baik. Sehingga sampai saat ini jumlah ustadzah yang mengajar adalah 2 orang, yakni ibu pengasuh dan ustadzah Anawati S.Th.I, serta menantu beliau dan 8 orang santri senior.

Mahasiswi yang mukim/tinggal di asrama membayar iuran sebanyak Rp. 250.000,- per bulannya. Hasil dari iuran ini digunakan untuk membayar listrik dan air, untuk memperbaiki sarana dan prasarana apabila ada yang rusak, dan sebagainya.¹

2. Letak Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an Siti Khadijah

Pondok *Tahfidz* Al-Qur'an Siti Khadijah bertempat di Jalan A.Yani Km. 4,5 Gg. Amanah Rt. 30, Rw. 10 No. 32 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an Siti Khadijah

a. Visi:

Mewujudkan generasi-generasi Islam yang fasih membaca al-Qur'an, menghafalnya, serta berakhlak yang mulia.

¹ Wawancara dengan ummi, selaku pimpinan asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2020.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan generasi-generasi yang islami, yang mampu membaca, menulis al-Qur'an dan menghafalkannya.
- 2) Mengadakan bimbingan dan nasehat-nasehat sehingga para santri menyadari pentingnya memiliki jiwa taat dan patuh pada agama.
- 3) Mengadakan *taklim Fadhilah Amal* agar santri termotivasi untuk bisa meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT.
- 4) Melatih santri untuk bisa beribadah dengan benar.

4. Program Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Siti Khadijah

- a. Sholat Maghrib dan sholat Isya berjamaah.
- b. *Taklim* hadits Fadhilah Amal *ba'da* Maghrib.
- c. *Tahsin* bacaan al-Qur'an bagi mahasiswi baru.
- d. Setoran hafalan al-Qur'an kepada ustadzah setiap *ba'da* Subuh atau *ba'da* Maghrib.
- e. Menghafal al-Qur'an secara individual.
- f. Pemberian nasehat oleh Dr. KH. Abdul Basir, M.Ag.
- g. Pengajian kitab *Irsyadul 'Ibad* yang disampaikan oleh Dr. KH. Abdul Basir, M.Ag.
- h. Khataman al-Qur'an yang dilakukan sebulan sekali.

5. Keadaan Ustadzah

Jumlah ustadzah di PPTA Siti Khadijah ini ada dua orang termasuk ibu pengasuh yang biasa dipanggil Ummi atau ibu. Nama beliau ibu Normisah S.Ag, beliau lulusan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin (sekarang UIN Antasari Banjarmasin). Awalnya beliau tidak mengajarkan *tahsin* ataupun menerima setoran hafalan al-Qur'an dari para mahasiswi, tapi lama kelamaan karena jumlah mahasiswi semakin meningkat, apabila ada mahasiswi baru yang mendaftar menjadi santriwati di pondok tersebut, maka beliau akan mengajarkan *tahsin* dan akan menerima setoran hafalan juga.

Adapun ustadzah yang biasanya menerima setoran hafalan al-Qur'an ialah ustadzah Anawati S.Th.I, beliau lulusan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Tafsir Hadits (sekarang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) dan mengambil program beasiswa di PKU (Program Khusus Ulama). Pada tahun 2013 itu juga beliau mulai mengajar di pondok tersebut untuk menerima setoran para mahasiswi hingga sekarang. Sebelum mengajar di pondok ini, sebelumnya beliau sudah pernah mengajar privat mengaji anak-anak. Sekarang beliau tinggal di pondok Tahfidz Al-Amanah.

Selain dua orang ustadzah tersebut, kegiatan menghafal al-Qur'an juga dibantu oleh menantu ibu pengasuh sendiri dan ada 8 orang santri senior yang sudah memiliki hafalan yang lumayan banyak serta bacaan al-Qur'an yang cukup baik. Dengan adanya bantuan dari beberapa orang santri ini diharapkan mampu memperlancar jalannya program yang ada di PPTA Siti Khadijah Banjarmasin.

6. Keadaan Mahasiswi

Adapun mahasiswi yang menetap di asrama putri PPTA Siti Khadijah ini adalah sebanyak 57 orang, sedangkan mahasiswi yang juga nyantri namun tidak tinggal di asrama sebanyak 19 orang, sehingga jumlah keseluruhan mahasiswi di sini adalah 76 orang. Semua mahasiswa dan mahasiswi yang ikut belajar di asrama ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari berbagai fakultas. Berikut adalah data mahasiswi yang menetap di asrama PPTA Siti Khadijah:

Tabel II. Data Mahasiwi yang Menetap di Asrama PPTA Siti Khadijah

No.	Angkatan	Jumlah	Fakultas
1.	2011	1 orang	Fakultas Syari'ah
2.	2012	1 orang	Fakultas Tarbiyah
3.	2013	9 orang	Fak. Tarbiyah 6 orang, Syari'ah 2 orang, dan Ushuluddin 1 orang
4.	2014	4 orang	Fak. Tarbiyah 2 orang, Syariah 1 orang dan Ushuluddin 1 orang
5.	2015	24 orang	Fak. Tarbiyah 10 orang, Syari'ah 7 orang, Ushuluddin 5 orang dan Dakwah 2 oran
6.	2016	18 orang	Fak. Tarbiyah 7 orang, Syari'ah 7 orang, Ushuluddin 2 orang dan Dakwah 2 orang

Sumber Data: Dokumentasi PPTA Siti Khadijah bulan Juni 2017

7. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Keadaan sarana/bangunan PPTA Siti Khadijah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III. Sarana dan Fasilitas PPTA Siti Khadijah Banjarmasin pada Tahun 2017

No.	Fasilitas yang ada	Keterangan	Keadaan
1.	Asrama	1 buah	Baik
2.	Kamar Mahasiswi	16 buah	Baik
3.	Dapur umum	2 buah	Baik
4.	WC dan kamar mandi	10 buah	Baik
5.	Tempat Parkir	2 buah	Baik

Sumber Data: PPTA Siti Khadijah bulan Juni 2017

B. Penyajian Data

Setelah diberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapatlah disajikan data tentang pembinaan akhlak para penghafal al-Qur'an di asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin .

Seluruh data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yakni akan dikemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan dalam uraian kata sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sebelum disajikan data yang bersangkutan pokok permasalahan dalam pembinaan akhlak para penghafal al-Qur'an diasrama tahfidz siti khadijah banjarmasin. Disini saya ingin memaparkan bahwa semua mahasantriwati diasrama tahfidz siti khadijah banjarmasin adalah seorang mahasiswi yang sedang berkuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin

yang mana semua mahasantriwati disini semuanya menghafal al-Qur'an apabila sudah dianggap bagus bacaan al-Qur'an dan sudah selesai menghafal satu juz (juz amma) maka akan menjadi imam sholat berjama'ah dan akan membacakan kitab fadhilah amal atau mengisi ketika taklim berlangsung sholat itu dan sehabis itu akan diselipkan beberapa nasihat oleh pimpinan asrama siti khadijah banjarmasin. Agar data yang disajikan lebih terarah dan jelas, maka akan disusun berdasarkan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Para Penghafal Al-Qur'an di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin

Pembinaan akhlak para penghafal al-Qur'an di asrama tahfidz Siti Khadijah secara umum dilakukan melalui taklim, grup *whatsapp*, amanat, nasihat, targib tanya jawab dan pembinaan akhlak tersebut penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Taklim

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi selaku pemimpin asrama. maka penulis mendapat jawaban untuk pembentukan akhlak para penghafal al-Qur'an, yakni dengan adanya kegiatan taklim. Taklim biasanya diisi langsung oleh pimpinan asrama disebut dengan Abi setiap malam rabu atau seminggu sekali. Beliau selalu memberikan bimbingan arahan kepada mahasantri dengan waktu yang terkhususkan. Selain itu juga ada tanya jawab dengan mahasantri yakni menjawab permasalahan yang dialami oleh

mahasantri. Abi tidak lupa menyelipkan nasihat untuk seluruh mahasantri contohnya dalam akhlak pergaulan.

Menurut hasil observasi penulis melihat secara langsung beliau memberikan nasihat agar selalu mendekatkan diri kepada Allah mengisi kegiatan yang bermanfaat dengan selalu zikir dan memperbanyak membaca al-Qur'an dan jangan mengikuti perilaku yang diluar tidak baik.²

Adapun menurut Riskinani yaitu dengan adanya program Taklim fadhilah amal setiap malam contohnya seperti pembahasan akhlaknya terhadap al-Qur'an.Selanjutnya setiap malam rabu Abi atau pimpinan asrama mengisi taklim berkaitan tentang akhlak kepada al-Qur'an atau tanya jawab kepada mahasantri wati dengan menyelipkan nasihat-nasihat yang akan membentuk pribadi akhlak yang baik dan benar.³ Menurut Riskiana setelah dilakukan wawancara ia berpendapat bahwa setiap harinya dibacakan taklim oleh mahasantriwati yang bertugas pada kegiatan program harian imam sholat berjama'ah.

Adapun Ummi memberikan nasihat agar bisa sholat tepat waktu dan menjaga pergaulan antara lawan jenis intinya, ummi membeikan arahan yang baik dan benar.⁴ Menurut Nada, ia mengatakan bahwa setiap malam dapat bimbangan dari Ummi, ada pula malam terkhusus dari Abi, selain itu kita

²Wawancara dengan ummi, selaku pimpinan asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2020.

³Wawancara dengan riskinani salah satu masantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 12 bulan maret 2020.

⁴Riskiana salah satu masantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tangak 12 maret 2020.

juga diperbolehkan memberikan pertanyaan nanti Abi yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang diberikan ditulis pada selembar kertas tanpa diberikan nama.⁵

Menurut Yunis yakni berbeda dengan teman yang lainya dia merasa sangat sedih apabila tidak bisa berhadir ditaklim karena disangat mengharapkan ilmu yang diberikan oleh Abi baginya itu sangat penting.⁶

Menurut Aida ia menyatakan bahwa yakni dengan adanya ceramah atau tausiyah yang dilakukan setiap harinya sehAbis sholat magrib disana Ummi memberikan arahan kepada seluruh mahasantriwati.⁷ Namun Aida mengatakan biasanya juga ada melalui *whatsap* di grup atau chat secara perorangan jika ada hal yang perlu disampaikan namun setiap malam rabu Abi sering mengisi taklim juga disana banyak terbesit nasihat-nasihat untuk kami contohnya Abi mengatakan kalau bisa jangan bergoncengan dengan laki-laki walaupun juga gojek sahakan cari perempuan dan dijaga ketika berteman dikelas dengan laki-laki. Hal itu selalu di ingatkan kepada kami atau ada hal yang ingin disampaikan Abi kepada kami tapi dengan perantara oleh Ummi contohnya cara menjemur pakaian wanita sebaiknya seperti apa yang sepatasnya. itulah cara pembinaan yang dilakukan di asrama.

⁵Wawancara dengan nada salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 12 maret 2020.

⁶Wawancara dengan Yunis salah satu mahasantriwati tahfidz siti khadijah banjarmasin pada tanggal 12 maret 2020.

⁷Wawancra dengan Aida salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 13 maret 2020

Menurut Indah ia menyatakan bahwa pemberian taklim dilakukan dengan cara memberikan motivasi menanamkan kesadaran diri dan menghidupkan sunnah-sunnah, contohnya bangun untuk sholat tahajud dan puasa sunnah walau tidak diwajibkan namun disitu dilatih untuk kedisiplinan diri biasanya kiat kiat yang diberikan oleh Ummi seperti kita harus menghormati dan menjaga hati agar selalu berkhushuqon.⁸

Menurut Resi setelah diwawancarai yaitu melalui taklim diberikan pembinaan akhlak hasil kesimpulan dari taklim yang disampaikan oleh Ummi asrama ataupun melalui *whatsapp group* untuk memberikkan arahan jika ada yang benar-benar penting untuk menasehati mahasantriwati. jadi kata resi ada dua taklim dan whatsapp nah dari Abi seminggu sekali adab menghafal al-Qur'an yaitu menghadap kiblat, berwudhu terdahulu diawali dengan bismillah.⁹

Menurut Nadya ia menyatakan bahwa pembina'an akhlak mahasantri melalui kegiatan taklim biasanya Abi menyampaikannya contohnya seperti tentang keimanan dan bagaimana tentang cara mengelola emosi agar tidak menyakiti hati kawan serta bagaimana akhlak wanita itu bersikap menjadi wanita yang baik yang sesuai bagi para penghafal al-Qur'an.¹⁰ Menurut siska

⁸Wawancara dengan resi salah satu mahasantriwati tahfidz siti khadijah banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020.

⁹ Wawancara dengan Indah salah satu mahantriwati tahfidz siti khadijah banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020.

¹⁰Wawancara dengan Nadya salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020.

pada dengan cara taklim setiap harinya dan disi oleh Abi setiapseminggu sekali.¹¹

Jadi, setelah melakukan wawancara dengan Ummi dan mahasantriwati, serta melakukan observasi di asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan taklim adalah pembacaan kitab *Fadhilah Amal* diiringi dengan kegiatan Tanya jawab. Biasanya taklim dipimpin oleh Abi selaku pemimpin Asrama. Adapun materi yang berkaitan dengan akhlak misalnya akhlak terhadap al-Qur'an dan akhlak pergaulan. Taklim tersebut dilaksanakan setiap malam rabu.

b. Nasihat atau motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi asrama. Nasihat diberikan saat selepas sholat berjamaah karena itu termasuk pembentukan karakter pribadi mahasantri yang baik dan meluruskan kembali dari isi tausiyah yang dibacakan oleh mahasantri yang membaca kitab fadhilah amal. nasihat juga bisa diberikan Ummi diawal masuk asrama atau ketika ingin menempati pertama kali asrama kepada mahasantri seperti akhlak berpakaian diasrama. Aturan berpakaian yaitu memakai pakaian yang tertutup dan syar'i sesuai aturan agama islam tidak memakai pakaian ketat apalagi memakai celana keluar asrama.

Berkaitan tentang nasihat berpakaian, Ummi memberikan nasihat kepada mahasantri walau didalam asramapun dikamar sepantasnya memakai pakaian sopan walaupun sesama wanita tidak memperlihatkan bagian tidak

¹¹Wawancara dengan siska salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020.

sopan seperti paha karena itu termasuk adab juga walaupun tidak lawan jenis. hal tersebut juga dibenarkan oleh para mahasantriwati di asrama siti khadijah mereka mengakui seringkali Ummi memberikan nasihat agar selalu menjaga adab berpakaian. Para mahasantriwati dianjurkan untuk berpakaian secara syar'i sesuai tuntunan syariat Islam. Sedangkan untuk penggunaan cadar tidak diwajibkan, tergantung pribadi masing-masing.

Ummi asrama pun menasihati para mahasantriwati asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin untuk menjaga pergaulan lawan jenis ketika berada diluar asrama contohnya dikampus apalagi sampai ketahuan berpacaran maka apabila ketahuan akan diberikan teguran secara umum atau tidak langsung kepada yang bersangkutan. Apabila masih mengulangi kesalahan yang sama maka akan dilakukan pemanggilan untuk diberikan nasihat dan dibimbing kembali apabila masih mengulanginya akan dikeluarkan dari asrama.

Menurut pengakuan para responden, sembilan orang responden merasa memang sebuah keharusan untuk menjaga pergaulan antar lawan jenis karena sudah diberikan nasihat oleh ummi dan Abi di asrama. Kesembilan responden berkomunikasi kepada lawan jenis hanya saat sangat perlu saja. Mereka juga sangat tidak peduli dengan keberadaan laki-laki di sekitarnya. Mereka hanya mengobrol seadanya jika diperlukan, karena mereka menyadari bahwa menjaga pergaulan adalah sebuah keharusan bagi seorang penghaf al-Qur'an. Sedangkan satu reponden menganggap masih perlu belajar untuk menjaga pergaulan antar lawan jenis.

Motivasi dilakukan juga untuk memupuk mahasiswa untuk selalu membaca al-Qur'an membentuk karakter pribadi yang baik untuk selalu mengingat kepada tuhanya dan menjauhi larangannya karena selalu berinteraksi dengan kalam Allah dan mampu menciptakan sifat disiplin untuk selalu mentaati peraturan yang ada di asrama tahfidz siti khadijah banjarmasin. Maka dari situlah penulis menyimpulkan pembentuk akhlak para penghafal al-Qur'an dilakukan secara nasihat dan motivasi.¹²

Adapun menurut Riskiani saat diwawancara menurutnya, nasihat yang diberikan di Asrama Tahfidz Siti Khadijah adalah nasihat dari Abi yaitu jika ingin hidup mudah, maka taati Allah taati rasul niat kuliah lillahita'ala, jangan niat karena gelar menuntut ilmu saja, tetapi niatkan karena Allah nasihat dari ummi hampir sama, sesama saling memahami,

Adapun menurut Riskiana nasihat adalah anjuran dari Umami nasihatnya kalau bisa sholat tepat waktu ketika sholat berjama'ah dan jaga pergaulan semngat terus menghafal al-Qur'an. Adapun menurut Nada yaitu memberikan pertanyaan dari beberapa kertas .

Adapun menurut Aida, Umami memberikan nasihat tentang bagaimana cara agar menjadi wanita sholehah. jangan sampai beduan dengan lawana jenis. Selain itu, nasihat untuk menjaga pergaulan, menjaga pakaian agar bisa mencontoh Siti Fatimah. Umami juga mengingatkan agar selalu mengamalkan zikir, murajaah dan harus bertamba hafalan.

¹²Wawancara dengan ummi, selaku pimpinan asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2020.

Adapun menurut Indah motivasi menanamkan akhlak kesatuan hati, jangan sampai sesama teman menjadi berpecah belah tidak acuh tak acuh apalagi tidak saling tegur sapa. Selain itu, Ummi mengingatkan menanamkan kesadaran diri bahwa kita sholat tahajud. Adapun menurut Yuliana yakni lebih menjaga sikap ketika keluar asmara pakaian tertutup sopan., setiap hari kami ni diingatkan nasihat-nasihat.

Jadi setelah melakukan wawancara dengan responden dan selesai melakukan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa nasihat diasrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin yaitu dengan menjaga pergaulan lawan jenis serta adab berpakaian, anjuran sholat tepat waktu, mengamalkan zikir, menjaga kesatuan hati, menghidupka sunnah sunnah seperti sholat tahajud, sholat dhuha, dan selalu muraja'ah al-Qur'an.

c. Khidmah

Berkhidmah sebagaimana sifat mahasantri kepada seorang pimpinan asrama atau juga degan ustazah. Khidmah ini Melatih dan membentuk jiwanya yang rendah hati menurunkan ego masing-masing sebagai pelayan atau melayani seorang pimpinan asrama seperti menyetrika pakaian Ummi dan Abi, menyapu rumah Abi dan membersihkan tempat untuk bisa melaksanakan program asrama yang diikuti oleh semua mahasantri, mempel rumah agar terlihat bersih, melipat pakaian Ummi dan Abi, mencuci piring yang dilakukan secara bergantian dan berkelompok.¹³

¹³Wawancara dengan ummi, selaku pimpinan asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2020.

Khidmah dalam kegiatan asrama Siti Khadijah dilakukan dengan berkelompok dalam sehari ada 9 sampai 10 orang. Jika tidak mau berkhidmah maka harus membayar denda sebesar 5000 satu kali jadwal. Hingga sampai saat ini ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang dulu dengan sekarang. Mahasiswa sekarang lebih memilih membayar denda daripada berkhidmah karena waktunya dihabiskan dengan kegiatan di luar. Sedangkan mahasiswa yang dulu lebih memilih berkhidmah daripada membayar denda karena mereka sadar berkhidmah adalah salah satu bentuk cara berbakti kepada guru.¹⁴

Adapun menurut Riskiani tidak semua mahasantriwati yang melaksanakan kegiatan khidmah. Ia mengatakan bahwa berkhidmah, apabila mereka yang berada di asrama maka orang-orang tersebut yang mewakili adanya kegiatan khidmah karena sebagian mahasantriwati masih berada di kampus untuk kegiatan lainnya dalam berkhidmah terbagi menjadi beberapa kelompok setiap harinya. Adapun bagi mahasantriwati yang tidak mengerjakan khidmah maka diberikan sanksi yaitu membayar uang denda sebanyak RP 5000. Riskiani mengatakan bahwa dia sendiri melaksanakannya pada hari minggu sore seperti mencuci piring dan menyerika pakaian Ummi dan Abi.¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Indah, selaku mahasiswa sekaligus ustazah asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin, pada tanggal 15 Maret 2020.

¹⁵Wawancara dengan riskinani salah satu masantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 12 bulan maret 2020.

Menurut Riskiana ia menyatakan bahwa khidmah itu dilaksanakan mahasantriwati tahfidz siti khadijah banjarmasin, seperti di minta menjadi imam sholat ketika berjama'ah dan membersihkan rumah Ummi atau pimpinan asrama ataupun berkhidmad dengan ustadzah yaitu ketika diminta untuk menjagakan anak ustadzah maka dengan segera mahasantriwati untuk melaksanakannya.¹⁶

Khidmah menurut nada yakni membantu kegiatan rumah seperti halnya membersihkan kamar mandi dan mempel lantai karena itu termasuk memberi pelayanan terhadap pimpinan asrama tahfidz siti khadijah banjarmasin. Adapun berkhidmad dengan ustadzah yaitu memberikan pelayanan seperti membantu mengerjakan kegiatan kampus karena sebagian mahasantriwati ada yang menjabat sebagai ustadzah dikarenakan yang sudah memiliki hafalan yang lebih banyak dibandingkan mahasantri yang lain.¹⁷

Menurut Yunis karena menjabat sebagai seorang ustadzah maka berbeda dengan mahasantriwati yang lain . yaitu dengan berkhidmahnya kepada Ummi dan Abi dengan menjagakan hafalan al-Qur'an mahasantriwati.¹⁸ Khidmah menurut Aida sebagai mahasantriwati memilih

¹⁶ Riskiana salah satu masantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tangak 12 maret 2020.

¹⁷ Wawancara dengan nada salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 12 maret 2020

¹⁸Wawancara dengan Yunis salah satu mahasantriwati tahfidz siti khadijah banjarmasin pada tanggal 12 maret 2020

dengan membayar denda uang dibandingkan dengan mengerjakan hal seperti mencuci piring, menyetrika pakaian, mempel dan menyapu.¹⁹

Menurut Indah bentuk khidmahnya mahasantriwati terlihat sangat berbeda sekarang dengan yang terdahulu. Adapun yang terdahulu lebih sigap melaksanakannya tanpa diperintahkan oleh pimpinan asrama mahasantriwi langsung mengerjakan seperti merapikan tempat parkir dan menyapu rumah Ummi.²⁰

Khidmah menurut Yuliana yaitu mengerjakan seperti mencuci piring, mempel lantai, menyetrika pakaian dan menyapu. Adapun berkhidmah dilakukan dengan berkelompok dalam 9 atau 8 orang setiap harinya.²¹ Adapun menurut resi khidmah yaitu melaksanakan dengan Ummi asrama yaitu dengan segi pengajaran yaitu dengan mengajarkan al-Qur'an sebagai seorang guru bagi mahasantriwatinya.²²

Khidmah menurut Nadya yaitu melaksanakan kegiatan cuci piring , menyetrika pakaian Ummi dan Abi. menyapudan mempel lantai karena dengan membersihkan tempat tersebut untuk kegiatan program asrama maka

¹⁹ Wawancara dengan Aida salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 13 maret 2020

²⁰ Wawancara dengan Indah salah satu mahantriwati tahfidz siti khadijah banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020

²¹ Wawancara dengan Yuliana salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020

²² Wawancara dengan resi salah satu mahasantriwati tahfidz siti khadijah banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020

diharuskan untuk bersih tempatnya.²³ Adapun menurut siska khidmah yaitu seluruh mahasantwati tahfidz siti khadijah mengerjakan kegiatan khidmah contohnya seperti memarkir dan merapikan tempat kendaran maupun kegiatan seperti membersihkan rumah Ummi contohnya menyapu, mempel, menyetrika, membuang sampah.²⁴

Jadi setelah melakukan wawancara dengan responden dan selesai melakukan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa khidmah yang dilakukan diasrama tahfidz siti khadijah adalah membantu atau melayani pimpinan asrama seperti mencuci piring, mempel, membersihkan kamar mandi, menyapu dan menyetrika pakaian dan merapikan tempat parkir serta dalam bentuk pengajaran dalam al-Qur'an.

d. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial menurut ummi yaitu gotong royong termasuk dalam kegiatan kegiatan sosial yang dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan orang banyak atau teman sejawat lainnya yang dilakukan setiap seminggu sekali. Untuk membersihkan asrama agar menjadi rapi dan nyaman ketika di tempatnya oleh pihaknya.²⁵

Adapun menurut Riskiani kegiatan sosial adalah seperti melibatkan orang banyak contohnya gotong royong bersama-sama untuk membersihkan

²³ Wawancara dengan Nadya salah satu mahasantwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020.

²⁴ Wawancara dengan siska salah satu mahasantwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020.

²⁵ Wawancara dengan ummi, selaku pimpinan asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2020.

kamar, membersihkan kamar mandi, setiap hari minggu. Adapun menurut Riskiani ummi juga berperan aktif dalam menghimbau para mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin untuk selalu membersihkan asrama disamping kegiatan tersebut setiap 1 bulan sekali juga mengadakan masak bersama untuk acara khatam Al-Qur'an.²⁶

Kegiatan sosial menurut Riskiana adalah dengan adanya membantu meminta sumbangan kepada mahasantriwati ketika ada yang sedang kesulitan seperti kebakaran, banjir dan meminta sumbangan buku, baju bekas untuk membantu teman yang sedang berada di tempat KKN.²⁷

Menurut nada kegiatan sosial adalah gotong royong setiap seminggu sekali untuk membersihkan asrama. Menyapu, mempel seputaran asrama dan membuang sampah.²⁸ Sedangkan menurut Yunis kegiatan sosial yaitu melibatkan kepada orang banyak adapun ketika sedang tidak ada kesibukkan maka semua mahasantriwati ketika ada sebuah acara pernikahan antara mahasantriwati dan putra membantu untuk meluangkan waktu untuk kegiatan acara tersebut.²⁹

²⁶ Wawancara dengan riskinani salah satu masantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 12 bulan maret 2020.

²⁷ Wawancara dengan riskinani salah satu masantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 12 bulan maret 2020.

²⁸ Wawancara dengan nada salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 12 maeret 2020.

²⁹ Wawancara dengan Yunis salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 12 maret 2020.

Kegiatan sosial menurut Aida adalah dengan adanya melaksanakan gotong royong yang dilakukan setiap seminggu sekali untuk membersihkan asmara.³⁰ menurut Indah adalah kegiatan sosial yaitu yang melibatkan kepada orang banyak dengan mengadakan sebuah acara kegiatan isra mi'raj. Adapun menurut Indah mengatakan bahwa setiap kali ada kegiatan acara besar mengundang masyarakat sekitar untuk bisa berhadir.³¹

Kegiatan sosial menurut Yuliana adalah melaksanakan setiap seminggu sekali melakukan gotong royong demi menjaga kebersihan asrama tahfidz siti khadijah banjarmasin.³² Adapun menurut resi dengan adanya kegiatan sosial maka terciptanya lingkungan asrama yang bersih dan nyaman karena setiap seminggu sekali membersihkan dan merapikan asrama contohnya menyapu dan membuang sampah.³³

Menurut Nadya kegiatan sosial dengan adanya kegiatan milad asrama yang melibatkan banyak orang serta dengan adanya kegiatan gotong royong bersama-sama.³⁴ Kegiatan sosial menurut siska adalah membersihkan

³⁰Wawancara dengan Aida salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 13 maret 2020.

³¹ Wawancara dengan Indah salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020.

³²Wawancara dengan Yuliana salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020

³³Wawancara dengan resi salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret 2020.

³⁴Wawancara dengan Nadya salah satu mahasantriwati tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin pada tanggal 15 maret.

sekitaran asrama baik didalam kamar dan di dalam asramanyadengan adanya gotong royong yang di lakukan secara bersama-sama.³⁵

Jadi setelah melakukan wawancara dengan responden dan selesai melakukan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial adalah kegiatan yang melibatkan orang banyak seperti acara besar yakni isra mi'raj, maulid, milad, gotong royong, meminta sumbangan untuk bencana banjir dan kebakaran serta membantu apabila ada mahasantriwati yang melaksanakan walimah pernikahan.

e. Adab Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ummi adab membaca dan mrnghafal al-Qur'an diantaranya yaitu menghadap kiblat, berwudhu,membaca basmalah terlebih dahulu dan berpakaian yang sopan. Tetapi, semua itu tergantung kenyamanan mahasantriwati sendiri, yang terpenting menutup aurat saat membaca al-Qur'an sedangkan untuk posisi duduk tidak diberikan aturan, masih boleh bersandar atau dengan posisi senyaman mungkin.³⁶ Bahkan menurut hasil observasi penulis, ada beberapa mahasantriwati yang menghafal al-Qur'an dengan cara duduk dikendara'an, bersandar didinding dan adapula dengan cara berhadap- hadapan ketika menghafal al-Qur'an.³⁷

Menurut seluruh responden adab menghafal al-Qur'an adalah dengan cara terlebih dahulu memulai dengan niat karena Allah serta membaca

³⁵Wawancara dengan Siska salah satu mahasantriwati tahfidz siti khadijah banjarmasin, pada tanggal 15 Maret 2020.

³⁶Wawancara dengan Ummi selaku pemimpin asrama puteri pada tanggal 12 Maret 2020.

³⁷Hasil observasi pada tanggal 17 Maret 2020 di asrama tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin.

dengan basmallah, berwudhu, menghadap kiblat, berpakaian tertutup dan jangan sampai meletakkan al-Qur'an dibawah dada.³⁸

Jadi setelah melakukan wawancara dengan responden dan selesai melakukan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa adab menghafal dan membaca al-Qur'an di asrama Siti Khadijah diajarkan setiap kali taklim dan diamalkan setiap kali para santri membaca dan menghafalkan maupun muraja'ah sura-surah.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Para Penghafal Alqur'an Di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap mahasantriwati, ustadzah dan kepala pengurus asrama Tahfidz maka diperoleh data bahwa ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya pembinaan akhlak para penghafal al-Qur'an dalam kegiatan taklim di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin yaitu:

- a. Faktor dari dalam sendiri, ini adalah faktor terpenting dan paling berpengaruh dalam mendukung pembinaan akhlak di asrama Siti Khadijah. Adanya kesadaran dari dalam diri sendiri akan pentingnya program asrama akan mendorong mahasatriwati untuk tetap melaksanakan program dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran.³⁹

³⁸Wawancara dengan seluruh responden.

³⁹Wawancara dengan mahasantriwati asrama Siti Khadijah pada tanggal 12, 13, dan 15 Maret 2020.

b. Pergaulan yang positif, yakni lingkaran pergaulan yang diisi oleh mahasantriwati yang berkepribadian sama-sama taat peraturan akan sangat mendukung pelaksanaan program pembinaan akhlak di asrama. Karena seringkali, seseorang akan mengikuti kegiatan yang diikuti oleh teman dekatnya. Jika memiliki teman yang rajin menghadiri taklim, mendengarkan nasihat, berkhidmat, melaksanakan bakti sosial dan menjaga pergaulan, maka mahasantriwati itu akan mengikuti pula kegiatan teman dekatnya.⁴⁰

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Para Penghafal Alqur'an Di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap mahasantriwati, ustadzah dan kepala pengurus asrama Tahfidz maka diperoleh data bahwa ada beberapa faktor yang menghambat terlaksananya pembinaan akhlak para penghafal al-Qur'an dalam kegiatan taklim di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin yaitu:

a. Sebagaimana yang disampaikan oleh sebagian besar mahasantriwati bahwa kurangnya kesadaran diri sendiri akan pentingnya mengikuti kegiatan pembinaan akhlak baik taklim, mendengarkan nasihat, berkhidmat, kegiatan sosial maupun rasa kesadaran untuk menjauhi larangan pergaulan antar lawan jenis menjadi faktor yang paling mendasar untuk menghambat pembinaan akhlak di asrama tahfidz ini.

⁴⁰Wawancara dengan Ummi selaku pemimpin asrama Siti Khadijah, pada tanggal 12 Maret 2020.

- b. Menurut Ummi, adanya kegiatan-kegiatan di luar program asrama yang lebih menyenangkan membuat para mahasantriwati menjadi terhambat untuk mengikuti program pembinaan akhlak di asrama.⁴¹
- c. Lebih mementingkan kegiatan di luar asrama seperti melaksanakan tugas kelompok perkuliahan maupun organisasi.
- d. Terkadang saat diberikan nasihat di taklim mahasantriwati yang melakukan kesalahan malah tidak hadir sehingga sulit untuk disampaikan secara kolektif di majelis taklim tersebut.⁴²
- e. Selain itu, adanya tipe kepribadian mahasantriwati yang berbeda-beda dalam melakukan kesalahan. Ada yang meminta izin sebelum tidak menghadiri kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak, ada pula yang melakukan kesalahan lalu sesudahnya memohon maaf atau meminta izin. Hal tersebut menjadi kendala dalam pembinaan akhlak di asrama.

C. Analisis Data

Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi lalu memaparkan hasil data secara ilmiah, berikut akan penulis sampaikan hasil analisis penulis dengan memadukan hasil riset di lapangan dengan beberapa teori yang sudah dicantumkan pada BAB II. Semua data akan dianalisis sebagai berikut:

⁴¹Wawancara dengan Ummi selaku pemimpin asrama Siti Khadijah, pada tanggal 12 Maret 2020.

⁴²Wawancara dengan mahasantriwati asrama Siti Khadijah pada tanggal 12, 13, dan 15 Maret 2020.

1. Pembinaan Akhlak Para Penghafal Al-Qur'an Di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin

a. Taklim

Kegiatan taklim yang dilakukan di asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin yakni pembacaan kitab *Fadhilah Amal* diiringi dengan kegiatan Tanya jawab. Biasanya taklim dipimpin oleh Abi selaku pemimpin Asrama. Adapun materi yang berkaitan dengan akhlak misalnya akhlak terhadap al-Qur'an dan akhlak pergaulan. Taklim tersebut dilaksanakan setiap malam rabu. Taklim yang dilakukan tidak hanya membaca dan mendengarkan isi kitab *Fadhilah Amal* saja melainkan juga ada kegiatan Tanya jawab yang memungkinkan mahasantriwati memperoleh jawaban dari pertanyaan yang ia miliki. Metode Tanya jawab seperti ini sangat membantu bagi mahasantriwati untuk mengeksplor pengalamannya.

Kegiatan taklim yang dilakukan di asrama tafidz Siti Khadijah sesuai dengan pelaksanaan taklim yang diungkapkan oleh Muhammad Rasyid Ridha menurutnya, taklim adalah kata benda buatan (Mashdar) yang berasal dari kata 'allama'. Kata Taklim biasanya diterjemahkan sebagai pengajaran. Taklim menurut istilah ialah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁴³ Taklim yang dilakukan di asrama tahfidz tersebut tidak memberikan batasan karena memperbolehkan para mahasantriwati untuk bertanya. Selain itu, taklim juga diawali dengan pembacaan kitab *fadhilah amal* oleh para mahasantriwati

⁴³Muhammad Rasyid Ridha, Tafsir al-Manar, (Kairo: Dar al-Manar, 1373 H), juz I, h. 262.

sesuai giliran yang ditentukan. Hal tersebut semakin memperluas proses kegiatan taklim di asrama tersebut.

b. Nasihat atau motivasi

Metode nasehat ini diberikan dalam pembelajaran untuk membuka mata hati siswa pada hakekatnya sesuatu yang mendorong menuju situasi luhur menghiasinya dengan akhlak mulia dan akan menumbuhkan prinsip hidup yang dihormati oleh orang lain. Metode memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa dan perasaan siswa. Metode ini sangat penting karena akan memberikan kesenangan bagi siswa yang mendengarkannya.⁴⁴

Demikian pula yang dilakukan oleh Ummi maupun Abi di asrama tahfidz Siti Khadijah. Beliau berdua memberikan nasihat dengan kata-kata yang lembut, tidak menyinggung dan sesuai dengan keadaan yang sekarang terjadi di sebagian besar kalangan mahasantriwati.⁴⁵

c. Khidmah

Khidmah secara bahasa artinya kegiatan, pengabdian dan pelayanan.⁴⁶ Berkhidmah ada tiga macam caranya. Pertama berkhidmah bin nafs (dengan fisik atau tenaga). Ini banyak dilakukan santri di pondok pesantren. Biasanya santri ikut di dalam (kediaman) kiai untuk membantu-bantu pekerjaan rumah tangga kiai. Berkhidmah kedua kedua bil mal (dengan harta). Dulu banyak sekali kiai-kiai yang memondokkan orang yang bukan

⁴⁴ Siti Rauhan, *Penerapan Metode Cerita dan Nasehat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 3 Bayumulek*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram 2017.

⁴⁵ Observasi pada tanggal 17 Maret 2020 di asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin.

⁴⁶ KBBI Daring, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 8 April 2020.

siapa-siapanya (tidak ada hubungan saudara). Ini seperti yang dilakukan Mbah Kiai Kholil dulu (menantu Mbah Dullah Salam Kajen). Terakhir yakni biddu'a. Hendaknya ketika akan melakukan khidmah jenis terakhir ini, melakukan khidmah jenis yang pertama atau yang kedua terlebih dahulu. Selain itu ada pula yang berkhidmat dengan mengharap berkah.⁴⁷

Khidmat yang dilakukan di asrama Siti Khadijah sesuai dengan teori tersebut, karena para mahasantriwati membantu atau melayani pimpinan asrama seperti mencuci piring, mempel, membersihkan kamar mandi, menyapu dan menyetrika pakaian dan merapikan tempat parkir serta dalam bentuk pengajaran dalam Al-Qur'an dan semua itu dilakukan dengan ikhlas sebagai bentuk kasih sayang dan penghormatan kepada guru-guru di asrama.

d. Bakti Sosial

Secara teori kegiatan bakti sosial adalah salah satu bentuk kepedulian seseorang atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang dirasa memiliki keterbatasan kondisi. Keterbatasan kondisi ini dapat berupa keterbatasan sandang, pangan, papan, maupun kesehatan/fisik yang disebabkan oleh berbagai kondisi. Pada dasarnya kegiatan sosial mengacu pada kata "sosial". Hal ini terkait dengan kebutuhan manusia antara satu dengan yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan teori tersebut, karena bakti sosial yang dilakukan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh banyak santriwati dalam melaksanakan sebuah kegiatan amal misalnya penggalangan dana bagi korban bencana alam, gotong royong

⁴⁷NU Online, Berkhidmat Cara Ulama Terdahulu Mengabdikan Kepada Guru, Sumber: <https://www.nu.or.id/post/read/83614/berkhidmah-cara-ulama-terdahulu-mengabdikan-kepada-guru>, diakses pada tanggal 29 April 2020.

membersihkan asrama, maupun bekerjasama apabila ada perayaan hari besar Islam.

e. Adab Menghafal Al-Qur'an

Praktik yang dilakukan di asrama tahfidz Siti Khadijah yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dalam adab menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu para mahasantriwati dinasehati agar selalu menjaga adab dalam membaca, menghafal maupun muraja'ah hafalan al-Qur'annya. Adapun adab tersebut antara lain usahakan membaca dengan menghadap kiblat, harus menutup aurat dan tidak boleh meletakkan al-Qur'an lebih rendah daripada dada.

Praktik yang dilakukan di asrama Siti Khadijah tersebut sesuai dengan teori adab dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yang menyatakan bahwa adab menghafal al-Qur'an diantaranya: Memiliki akhlak yang baik, menjaga muru'ah kemuliaan al-Qur'an, menjaga diri dari perbuatan yang diharamkan oleh Allah SWT., tidak menjadi seorang yang *hubbud duniya*, memiliki jiwa yang tenang, menjaga wudhu, menghadap kiblat dan selalu *muraja'ah* setiap waktu.⁴⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Para Penghafal Alqur'an di Asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin

Pada dasarnya ada dua faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak para penghafal al-Qur'an di asrama Tahfidz Siti Khadijah Banjarmasin yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor

⁴⁸Tim Redaksi NU, Etika Menghafal Al-Quran yang Harus Diperhatikan, <https://islam.nu.or.id/post/read/109076/9-etika-penghafal-al-qur-an-yang-harus-diperhatikan>. Diakses pada tanggal 29 April 2020.

dari luar dan faktor ini sangat kompleks. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi misalnya, adanya pergaulan yang mendukung untuk mengikuti pembinaan maka mahasantriwati cenderung akan mudah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di asrama, sebaliknya jika ada lingkaran pertemanan yang menghambat pembinaan akhlak seperti pergaulan dengan teman yang malas mengikuti kegiatan asrama maka hal tersebut akan menghambat proses pembinaan akhlak di asrama tahfidz Siti Khadijah.

Adapun faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak di asrama yakni adanya kegiatan di luar asrama yang cenderung lebih menarik bagi mahasantriwati, seperti kegiatan organisasi kampus. Kegiatan tersebut akan menyita waktu mahasantriwati sehingga mereka sulit untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak. Faktor eksternal terakhir adalah dukungan atau motivasi dari orang tua maupun keluarga. Dukungan dari orang terdekat sangatlah mempengaruhi keadaan seseorang untuk mau atau menolak dibina guna memperbaiki akhlak.

Adapun faktor internal yakni faktor dalam diri mahasantriwati sendiri yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak di asrama tahfidz Siti Khadijah misalnya, kurangnya kesadaran dari dalam diri santriwati bahwa mereka adalah seorang calon penghafal al-Qur'an seharusnya memiliki kedisiplinan dan kemauan untuk dibina guna memperbaiki akhlak. Faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak di asrama. Faktor-faktor yang ada dalam pembinaan akhlak tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada dua

faktor yang paling mempengaruhi tindakan yakni faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar pribadi individu.⁴⁹

⁴⁹Wadia Hapnita, Rijal Abdullah, dkk, *Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar*, Jurnal CIVED, Vol. 5 No. 1, 2017.